

**FAKTOR-FAKTOR PENTING DALAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP
SKALA KECIL DI KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE***Important Factors in the Management of Capture Fisheries Small Scale
in Sub District Banggae District Majene*

Diterima : 25 September 2017; Disetujui 23 November 2017

Dedy Putra Wahyudi*¹, Muhammad Aswad²

¹Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sulawesi Barat

*Korespondensi : dedyputrawahyudi@gmail.com

ABSTRAK

Keberlanjutan adalah kata kunci dalam pengembangan perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan sumber daya dan masyarakat perikanan karena potensi sumber daya perikanan di beberapa daerah merupakan jaminan dari kegiatan penangkapan ikan dan pengembangan perikanan. Konsep pembangunan berkelanjutan mengoptimalkan empat aspek, meliputi ekonomi, aspek sosial, lingkungan, dan pengelolaan sehingga pengelolaan sumber daya perikanan di Indonesia adalah sistem yang sangat kompleks. Upaya untuk meningkatkan taraf hidup nelayan skala kecil dan meningkatkan pengelolaan perikanan tangkap yang berkelanjutan, dapat dilakukan salahsatunya dengan mengkaji hubungan antar aspek berkelanjutan yang terlibat dalam perikanan skala kecil secara intensif. Keempat aspek tersebut diolah menggunakan analisis jalur sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam menyusun kebijakan pengelolaan sumberdaya perikanan atau keberlanjutan perikanan tangkap di suatu kawasan. Hasil yang diperoleh Pengaruh seluruh variabel bebas (x) terhadap perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae (y) bernilai 96,3% sedangkan 3,7% lainnya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan. Aspek ekonomi merupakan aspek keberlanjutan yang paling mempengaruhi keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae dengan nilai pengaruh mencapai 62,3% sehingga aspek ekonomi merupakan aspek yang penting didalam keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae.

Kata kunci: Analisis, jalur keberlanjutan, perikanan tangkap

ABSTRACT

Sustainability is the key word in fisheries development that is expected to increase the resources and fisheries communities because the potential of fishery resources in some areas is a guarantee of fishing activities and fisheries development. The concept of sustainable development optimizes four aspects, including economic, social, environmental, and management aspects so that the management of fishery resources in Indonesia is a very complex system. Efforts to improve the livelihood of small-scale fishermen and improve sustainable fisheries management can be undertaken by examining the relationship between sustainable aspects involved in intensive small-scale fisheries. The four aspects are processed using path analysis so that it can be used as a reference in developing fishery resource management policy or sustainability of capture fisheries in a region. Results The effect of all independent variables (x) on small-scale fishing fish in Banggae District (y) is 96.3% while the other 3.7% is explained by other factors outside the independent variables used. Economic aspect is the aspect of sustainability that most influence the sustainability of small scale fishing fishery in Kecamatan Banggae with influence value reaches 62,3% so that economic aspect is important aspect in small scale fisheries sustainability in Kecamatan Banggae.

Keyword: *Fisheries, path analysis, sustainability*

PENDAHULUAN

Keberlanjutan adalah kata kunci dalam pengembangan perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan sumber daya dan masyarakat perikanan karena potensi sumber daya perikanan di beberapa daerah merupakan jaminan dari kegiatan penangkapan ikan dan pengembangan perikanan (Masyahoro, 2006). Konsep pembangunan berkelanjutan mengoptimalkan empat aspek, meliputi ekonomi, aspek sosial, lingkungan, dan pengelolaan sehingga pengelolaan sumber daya perikanan di Indonesia adalah sistem yang sangat kompleks.

Upaya untuk meningkatkan taraf hidup nelayan skala kecil dan meningkatkan pengelolaan perikanan tangkap yang berkelanjutan, dapat dilakukan salahsatunya dengan mengkaji hubungan antar aspek berkelanjutan yang terlibat dalam perikanan skala kecil secara intensif (Chesson *et al.*, 1999.) Lebih rinci widodo *et al.* (2006) mengemukakan bahwa sebuah sistem

perikanan tersusun oleh beberapa komponen yang memiliki berbagai bentuk interaksi yang kompleks dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun faktor-faktor penting yang terlibat dalam membangun keberlanjutan perikanan tangkap menurut FAO (1999) terdiri empat aspek penting yakni aspek ekonomi, aspek sosial, aspek ekologi, dan aspek kelembagaan. Keempat aspek tersebut dapat digunakan sebagai rujukan dalam menyusun kebijakan pengelolaan sumberdaya perikanan atau keberlanjutan perikanan tangkap di suatu kawasan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Kecamatan Banggae dipilih secara sengaja (purposive) karena sebagian besar penduduk di Kecamatan Banggae bermata pencaharian sebagai nelayan skala kecil.

Sampel dan Metode Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan nelayan dimana jumlah populasi nelayan yang berasal dari Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene dan memiliki unit penangkapan sendiri. Penentuan sampel dilakukan dengan metode acak yaitu memilih 12% dari jumlah populasi sebanyak 250 nelayan sehingga jumlah responden yang digunakan sebanyak 30 nelayan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang sebelumnya telah tersedia di instansi terkait.

Teknik Analisis Data

Terdapat 3 tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini yaitu (1) gambaran umum terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan, termasuk (2) bagaimana sistem bagi hasil penangkapan ikan di Kecamatan Banggae dan (3) Faktor-faktor apa yang paling mempengaruhi hasil tangkapan di Kecamatan Banggae. Teknik analisis data yang digunakan untuk tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap ikan baik dari segi alat, tenaga kerja, produksi hasil tangkapan nelayan, dan bagaimana sistem bagi hasil nelayan. Sedangkan untuk tujuan ketiga digunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2007) :

$$Y = B_0 + x_1b_1 + x_2b_2 + x_3b_3 + x_4b_4 + \dots + x_n + e$$

Keterangan:

Y = Hasil tangkapan nelayan (kg)

B_0 = Intersep

b_1 - b_n = Koefisien Regresi

x_1 - x_n = Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan

e = Error

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x) secara keseluruhan terhadap

variable tidak bebas (Y) digunakan uji – F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%, maka variabel x berpengaruh nyata terhadap variabel Y
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%, maka variabel x tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Y

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel tidak bebas (Y) digunakan uji T dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Apabila $T_{hitung} > T_{table}$ pada taraf kepercayaan 95%, maka variabel (x) berpengaruh nyata terhadap variabel Y (ditandai dengan tanda *)
2. Apabila $T_{hitung} < T_{table}$ pada taraf kepercayaan 95%, maka variabel (x) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Y (ditandai dengan tanda tn)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei awal dan survei kedua maka terdapat beberapa indikator yang menurut responden sangat berpengaruh terhadap perikanan tangkap di Kecamatan Banggae yaitu Indikator-indikator didalam masing-masing aspek yang digunakan didalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Aspek ekonomi : keuntungan, hasil tangkapan, nilai hasil tangkapan, investasi pada armada penangkapan dan fasilitas, biaya melaut, subsidi, jumlah tenaga kerja, pendapatan nelayan, dan tingkat konsumsi.
2. Aspek sosial : partisipasi nelayan, tingkat pendidikan nelayan, konflik, tradisi penangkapan/kebudayaan, dan peran keluarga didalam pengambilan keputusan.
3. Aspek ekologi : komposisi hasil tangkapan, tingkat eksploitasi, efek langsung operasi penangkapan terhadap spesies non target, efek tidak langsung operasi penangkapan terhadap trophic level, efek langsung alat penangkapan

terhadap habitat, tekanan penangkapan terhadap area penangkapan.

4. Aspek kelembagaan : peraturan pemerintah, partisipasi dan transparansi, serta kapasitas pengelolaan.

Persepsi responden terhadap Indikator-indikator tersebut diperlukan sebagai indikator penilaian terhadap kondisi perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan penting didalam perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae, maka data-data persepsi tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan dilakukan dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut;

a. Perhitungan nilai pengaruh gabungan variabel bebas (x) terhadap perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae (y)

Perhitungan nilai pengaruh gabungan adalah perhitungan untuk melihat pengaruh variabel bebas ekonomi, sosial, ekologi dan kelembagaan secara gabungan terhadap variabel keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae.

Pengaruh variabel bebas ekonomi, sosial, ekologi dan kelembagaan secara gabungan terhadap variabel keberlanjutan perikanan

tangkap skala kecil dapat dilihat pada hasil analisis yaitu nilai nilai R *square* tabel *Model Summary*. Besarnya nilai R *square* akan menentukan besarnya pengaruh variabel bebas secara gabungan terhadap variabel keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil.

Pengaruh variabel bebas (x) secara gabungan terhadap keberlanjutan perikanan tangkap di Kecamatan Banggae (y) dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 3.1, besarnya nilai R *square* yaitu 0,963. Angka tersebut mendeskripsikan pengaruh variabel bebas (x) secara gabungan terhadap keberlanjutan perikanan tangkap di Kecamatan Banggae (y) yakni sebesar 0,963 atau untuk memudahkan penginterpretasiannya maka dapat dijadikan kedalam bentuk persen dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan rumus berikut

$$KD = R \text{ square} \times 100\%$$

$$KD = 0,963 \times 100\%$$

$$KD = 96,3\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka variabelitas keberlanjutan perikanan tangkap di Kecamatan Banggae dapat diterangkan menggunakan variabel bebas (x) yang digunakan didalam penelitian ini sebesar 96,3%, sedangkan 3,7% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 1. Pengaruh variabel bebas secara gabungan terhadap perikanan tangkap di Kecamatan Banggae

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.963	.928	.322	2.089

a. Pengaruh aspek keberlanjutan (x) secara parsial terhadap perikanan tangkap di Kecamatan Banggae (y)

Besarnya aspek keberlanjutan secara parsial terhadap perikanan tangkap di

Kecamatan Banggae dapat dilihat dari nilai Beta atau *standarized coefficient* sedangkan untuk pengujian hipotesisnya dapat menggunakan nilai t. Angka-angka tersebut dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh aspek pengelolaan secara parsial terhadap perikanan tangkap di Kecamatan Banggae

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-16.927	.833		-20.330	.000
	Ekonomi	3.112	.192	.623	16.213	.000
	Social	1.393	.130	.414	10.738	.000
	Ekologi	1.888	.218	.330	8.666	.000
	keperintahan	1.075	.096	.435	11.195	.000

a. Dependent Variable: keberlanjutan

- Menghitung besarnya nilai t tabel atau nilai kritis menggunakan tabel t dengan ketentuan sebagai berikut :

Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom (DF)/ Derajat Kebebasan/DK = n-2, atau 4-2 = 2. Dari ketentuan tersebut maka diperoleh nilai t tabel sebesar 4,302.

- Menentukan kriteria pengambilan keputusan dengan dua cara. yaitu:

- Pengujian hipotesis t

Jika t penelitian > t tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima;

Jika t penelitian < t tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

- Pengujian nilai signifikan

Jika nilai Sig < 0,05, maka pengaruh signifikan;

Jika nilai Sig > 0,05, maka pengaruh tidak signifikan.

Berdasarkan keempat langkah untuk menganalisis hubungan antara aspek pengelolaan (x) terhadap perikanan tangkap skala kecil diatas maka diperoleh nilai keputusan dari hipotesis yang telah

ditentukan sebelumnya. nilai persen pengaruh masing-masing aspek pengelolaan terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil serta taraf signifikansi pengaruh masing-masing aspek keberlanjutan (x) terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 3.3 maka dapat diketahui aspek ekonomi merupakan aspek keberlanjutan yang nilai pengaruhnya paling besar terhadap keberlanjutan perikanan tangkap di Kecamatan Banggae. berdasarkan hasil analisis statistik tersebut maka aspek ekonomi seharusnya dikelola secara spesifik mengingat pengaruhnya yang besar. Namun berdasarkan kondisi aktual responden, kondisi aspek ekonomi di Kecamatan Banggae bukan menjadi faktor yang mendorong peningkatan perikanan tangkap melainkan menjadi salah satu faktor yang membuat sulitnya nelayan di Kecamatan Banggae untuk mengembangkan unit usaha yang mereka miliki.

Tabel 3. Pengaruh aspek keberlanjutan (x) terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae

Aspek Keberlanjutan (X)	Keputusan	Pengaruh X terhadap Y	Signifikansi
Ekonomi	Tolak H ₀	62.3%	signifikan
Sosial	Tolak H ₀	41.4%	signifikan
Ekologi	Tolak H ₀	33.0%	signifikan
Kepemerintahan	Tolak H ₀	43.5%	signifikan

c. Pengaruh variabel bebas (x) didalam aspek pengelolaan secara parsial terhadap perikanan tangkap di Kecamatan Banggae (y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, terdapat empat variabel (x) yang tidak dapat ditampilkan pengaruhnya, hal ini disebabkan variabel tersebut konstan ataupun tidak memiliki hubungan terhadap keberlanjutan perikanan tangkap yaitu variabel konflik, budaya/ tradisi penangkapan ikan, dampak

langsung alat tangkap terhadap habitat, dan kapasitas untuk mengatur/mengelola (kinerja pengawas perikanan). Pengaruh variabel independen secara parsial terhadap keberlanjutan perikanan tangkap di Kecamatan Banggae dapat dilihat dari nilai Beta atau *standardized coefficient* sedangkan untuk pengujian hipotesisnya dapat menggunakan nilai t. nilai pengaruh tersebut dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4 Pengaruh variabel bebas secara gabungan terhadap keberlanjutan perikanan tangkap di Kecamatan Banggae

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	-12.920	1.583	Beta	-8.161	.000
Keuntungan hasil tangkapan	.373	.166	.156	2.241	.037
nilai hasil tangkapan	.383	.100	.222	3.822	.001
investasi di armada penangkapan	.469	.174	.192	2.701	.014
Biaya melaut	.326	.130	.136	2.495	.021
jumlah tenaga kerja perikanan	.510	.213	.143	2.389	.027
pendapatan nelayan	.592	.224	.200	2.638	.016
Konsumsi BBM	.136	.116	.078	1.173	.255
Subsidi	.275	.133	.133	2.073	.051
Angkatan kerja/ partisipasi	.477	.155	.192	3.083	.006
tingkat pendidikan	.106	.133	.044	.796	.435
peran keluarga	.269	.119	.128	2.248	.036
komposisi hasil tangkapan	.282	.057	.327	4.959	.000
Ukuran hasil tangkapan	.387	.265	.098	1.462	.159
tingkat eksploitasi (trip penangkapan)	.304	.100	.181	3.051	.006
tingkat eksploitasi (Penambahan alat tangkap)	.347	.105	.185	3.293	.004
dampak langsung penangkapan terhadap spesies ikan non target	.317	.197	.123	1.611	.123
kepatuhan terhadap sistem pemerintahan	.312	.104	.142	2.993	.007
transparansi dan partisipasi	.313	.075	.362	4.193	.000
	.360	.097	.214	3.718	.001

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 3.4, selanjutnya akan dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae sebagai berikut.

Perhitungan nilai pengaruh variable secara parsial adalah perhitungan untuk melihat pengaruh variabel bebas yang menjadi indikator didalam aspek ekonomi, sosial, ekologi dan kelembagaan secara parsial terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae.

Pengaruh variabel bebas didalam aspek ekonomi, sosial, ekologi dan kelembagaan secara parsial/terpisah terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae dapat dilihat pada hasil analisis statistik tabel *Coefficients*, yakni nilai Beta/*Standarized Coefficients Beta*. Pada tabel tersebut, pengaruh variabel bebas (x) terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil harus di analisis secara terpisah atau satu persatu. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- Penentuan hipotesis untuk masing-masing analisis parsial yang akan di uji untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (variabel Pengelolaan) (x) dan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae (y).
Yaitu:
H0 : Tidak ada hubungan linear antara variabel bebas (x_n) terhadap perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae (y).
H1 : Ada hubungan linear antara variabel bebas (x_n) terhadap perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae (y).
- Menghitung besarnya nilai t penelitian untuk masing-masing analisis parsial variabel bebas (x_n) dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai t hitung dari hasil perhitungan SPSS tertera pada tabel *Coefficients* di kolom t yang menunjukkan nilai hubungan linear masing-masing variabel bebas (x_n) terhadap perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae (y).

- Menghitung besarnya nilai t tabel atau nilai kritis menggunakan tabel t dengan ketentuan sebagai berikut :

Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dan *Degree of Freedom* (DF)/ Derajat Kebebasan/DK = $n-2$, atau $40-2 = 38$. Dari ketentuan tersebut maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,024.

- Menentukan kriteria pengambilan keputusan dengan dua cara. yaitu:

✓ Pengujian hipotesis t

Jika t penelitian > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima;

Jika t penelitian < t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

✓ Pengujian nilai signifikan

Jika nilai Sig < 0,05, maka pengaruh signifikan;

Jika nilai Sig > 0,05, maka pengaruh tidak signifikan.

Berdasarkan keempat langkah untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (x) terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil diatas maka diperoleh nilai keputusan dari hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, nilai persen pengaruh masing-masing variabel bebas (x) terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae serta taraf signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (x) terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae (y) yang dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Pengaruh variabel bebas (x) secara parsial terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae (y)

Aspek Keberlanjutan	Variabel bebas (x)	Keputusan	Pengaruh X terhadap Y	Signifikansi	
perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae (Y)	Ekonomi	Keuntungan	Tolak H0	15,6%	signifikan
		hasil tangkapan	Tolak H0	22,2%	signifikan
		nilai hasil tangkapan	Tolak H0	19,2%	signifikan
		investasi di armada penangkapan	Tolak H0	13,6%	signifikan
		Biaya melaut	Tolak H0	14,3%	signifikan
		jumlah tenaga kerja perikanan	Tolak H0	20,0%	signifikan
		pendapatan nelayan	Tolak H1	7,8%	tidak signifikan
	Sosial	Konsumsi BBM	Tolak H0	13,3%	tidak signifikan
		Subsidi	Tolak H0	19,2%	signifikan
		Angkatan kerja/ partisipasi	Tolak H1	4,4%	tidak signifikan
	Ekologi	tingkat pendidikan	Tolak H0	12,8%	signifikan
		peran keluarga	Tolak H0	32,7%	signifikan
		komposisi hasil tangkapan	Tolak H1	9,8%	tidak signifikan
		Ukuran hasil tangkapan	Tolak H0	18,1%	signifikan
tingkat eksploitasi (trip penangkapan)		Tolak H0	18,5%	signifikan	
Kepemerintahan	tingkat eksploitasi (Penambahan alat tangkap)	Tolak H1	12,3%	tidak signifikan	
	dampak langsung penangkapan terhadap spesies ikan non target	Tolak H0	14,2%	signifikan	
	kepatuhan terhadap sistem pemerintahan	Tolak H0	36,2%	signifikan	
	transparansi dan partisipasi	Tolak H0	21,4%	signifikan	

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae yaitu sebagai berikut.

1. Aspek Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis variabel bebas yang termasuk kedalam aspek ekonomi hampir seluruhnya memiliki hubungan linear terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae. Namun terdapat satu variabel bebas yang tidak

memiliki hubungan linear terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae yaitu variabel pendapatan nelayan sehingga dianggap tidak mempengaruhi keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae. Pendapatan nelayan dianggap tidak mempengaruhi keberlanjutan perikanan tangkap karena hampir seluruh responden menyatakan bahwa pendapatan nelayan di Kecamatan Banggae terus menurun namun kegiatan penangkapan ikan di Kecamatan

Dedy Putra Wahyudi dan Muhammad Aswad, Faktor-faktor penting dalam pengelolaan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Banggae tetap dijadikan mata pencaharian utama masyarakat.

Salah satu penyebab keengganan masyarakat di Kecamatan Banggae untuk mencari profesi lain selain kegiatan perikanan tangkap disebabkan kegiatan penangkapan ikan di Kecamatan Banggae telah dilakukan turun-temurun sehingga masyarakat merasa memiliki kewajiban didalam meneruskan tradisi penangkapan ikan di walaupun dengan kondisi pendapatan yang tidak mencukupi. Selain itu salah satu alasan masyarakat tetap melakukan kegiatan penangkapan ikan di Kecamatan Banggae sebagai profesi utama adalah kurangnya keahlian masyarakat selain melakukan usaha penangkapan ikan dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan lain yang dapat menggantikan kegiatan penangkapan ikan di Kecamatan Banggae.

Pengaruh variabel terbesar terdapat pada variabel hasil tangkapan sebesar 22,2%. Tingginya nilai pengaruh variabel hasil tangkapan terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae disebabkan karena variabel hasil tangkapan merupakan salah satu parameter penting yang digunakan nelayan dalam proses pengambilan keputusan terkait usaha perikanan tangkap skala kecil. Informasi mengenai jumlah hasil tangkapan di Kecamatan Banggae masih sangat tradisional yakni prediksi berdasarkan bulan yang telah dilakukan secara turun-temurun serta informasi dari nelayan lain. Tidak tersedianya pendataan terkait hasil tangkapan di Kecamatan Banggae menjadi salah satu penyebab ketidakmampuan dinas perikanan setempat dalam mengeluarkan prediksi musim penangkapan yang tepat bagi nelayan di Kecamatan Banggae.

2. Aspek Sosial

Berdasarkan hasil analisis variabel bebas (x) yang termasuk kedalam aspek sosial hampir seluruhnya memiliki hubungan linear terhadap perikanan tangkap skala kecil

di Kecamatan Banggae. Namun terdapat satu variabel bebas (x) yang tidak memiliki pengaruh terhadap perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae (y) yaitu variabel angkatan kerja/partisipasi. Variabel angkatan kerja/partisipasi difokuskan pada frekuensi pertemuan antar nelayan berkaitan pengelolaan sumberdaya perikanan di Kecamatan Banggae. Variabel tersebut dianggap tidak memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan perikanan tangkap di Kecamatan Banggae karena sebagian besar responden menyatakan tidak pernah melakukan pertemuan antar nelayan guna membahas pengelolaan perikanan tangkap di Kecamatan Banggae, satu-satunya kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat di Kecamatan Banggae adalah kegiatan hari nelayan. Pada momen tersebut biasanya dimanfaatkan para tokoh-tokoh masyarakat untuk menyampaikan informasi terkait perikanan tangkap kepada nelayan di Kecamatan Banggae. selain itu dalam lima tahun terakhir nelayan di Kecamatan Banggae telah membentuk kelompok-kelompok nelayan. Nelayan di Kecamatan Banggae dibagi kedalam beberapa kelompok-kelompok nelayan berdasarkan kedekatan lokasi tempat tinggal masing-masing nelayan sehingga penyaluran informasi-informasi lebih efektif pada tingkat kelompok-kelompok nelayan.

Pengaruh variabel bebas terhadap perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae terbesar terdapat pada variabel peran keluarga sebesar 32,7%. Tingginya nilai pengaruh variabel peran keluarga disebabkan basis usaha penangkapan ikan di Kecamatan Banggae hampir seluruhnya merupakan usaha keluarga yang telah dilakukan turun-temurun sehingga setiap pengambilan keputusan biasanya dilakukan dengan persetujuan ataupun saran dari seluruh anggota keluarga maupun kerabat dekat

3. Aspek Ekologi

Dedy Putra Wahyudi dan Muhammad Aswad, Faktor-faktor penting dalam pengelolaan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Berdasarkan hasil analisis kelima variabel bebas yang termasuk kedalam aspek ekologi, hampir seluruhnya memiliki hubungan linear terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae. Namun terdapat dua variabel bebas (x) yang tidak memiliki hubungan linear terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae yaitu variabel komposisi hasil tangkapan dan tingkat eksploitasi. Variabel tingkat eksploitasi yang difokuskan terhadap jumlah alat tangkap dinilai tidak mempengaruhi keberlanjutan perikanan tangkap di Kecamatan Banggae dikarenakan tidak terdapat penambahan jenis alat tangkap baru, penambahan alat tangkap hanya sebatas pada penambahan jumlah alat yang dioperasikan nelayan sehingga nelayan yang biasanya mengoperasikan satu jenis alat tangkap saat ini menambah jenis alat tangkap yang digunakan yaitu jaring dan pancing.

Variabel komposisi hasil tangkapan dianggap tidak mempengaruhi keberlanjutan dikarenakan 90% responden menyatakan bahwa tidak terjadi pengurangan atau penambahan jumlah komposisi hasil tangkapan di Kecamatan Banggae dalam lima tahun terakhir. Pengaruh variabel bebas terhadap perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae terbesar terdapat pada variabel tingkat eksploitasi (trip penangkapan) sebesar 18,5%, hal ini disebabkan semakin berkurangnya hasil tangkapan yang diperoleh nelayan dan semakin tingginya biaya melaut sehingga nelayan harus memperketat jumlah trip penangkapan dan menyesuaikannya dengan berbagai parameter seperti keadaan cuaca, informasi hasil tangkapan dan modal. Tindakan tersebut terpaksa dilakukan guna meminimalkan kerugian didalam melakukan operasi penangkapan ikan.

4. Aspek Kepemerintahan

Berdasarkan hasil analisis kedua variabel bebas yang termasuk kedalam aspek pemerintahan seluruhnya memiliki hubungan linear terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae. Pengaruh terbesar terdapat pada variabel kepatuhan terhadap sistem pemerintahan sebesar 36,2%. Variabel tersebut difokuskan terhadap ketaatan masyarakat terkait pengaturan pengelolaan perikanan tangkap di Kecamatan Banggae. salah satu wujud ketaatan terhadap anjuran pemerintah terkait pengelolaan perikanan tangkap adalah pembentukan kelompok-kelembagaan masyarakat yang tujuannya untuk mempermudah pengawasan dan pengelolaan terhadap perikanan tangkap di Kecamatan Banggae.

Pengaruh variabel bebas terhadap keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae terendah terdapat pada variabel transparansi dan partisipasi sebesar 21,4%. Hal ini disebabkan nelayan di Kecamatan Banggae menganggap masih kurang dilibatkan didalam setiap perencanaan pengelolaan perikanan terutama didalam penentuan peraturan serta penentuan harga hasil tangkapan. Penentuan peraturan dinilai hanya difokuskan pada perikanan skala menengah dan besar, bukan berpihak kepada nelayan lokal berskala kecil dimana salahsatu contohnya yaitu tidak adanya aturan yang membatasi nelayan-nelayan dengan skala usaha menengah dan besar untuk tidak menangkap di wilayah penangkapan nelayan-nelayan kecil di Kecamatan Banggae.

KESIMPULAN

Pengaruh seluruh variabel bebas (x) terhadap perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae (y) bernilai 96,3% sedangkan 3,7% lainnya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan. Aspek ekonomi merupakan aspek keberlanjutan yang paling mempengaruhi

keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae dengan nilai pengaruh mencapai 62,3% sehingga aspek ekonomi merupakan aspek yang penting didalam keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae.

Aspek-aspek keberlanjutan dipengaruhi oleh variabelnya masing-masing, variabel yang berperan penting pada aspek ekonomi adalah hasil tangkapan dengan nilai pengaruh sebesar 22,2%, variabel penting pada aspek sosial adalah peran keluarga dengan nilai pengaruh 32,7%, variabel penting pada aspek ekologi adalah tingkat eksploitasi (trip penangkapan) dengan nilai pengaruh sebesar 18,5%, dan variabel penting pada aspek pemerintahan adalah kepatuhan terhadap sistem pemerintahan dengan nilai pengaruh sebesar 36,2%. Berdasarkan hasil tersebut maka dalam pengelolaan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae maka kondisi faktor-faktor penting tersebut perlu diperhatikan terlebih dulu karena nilai pengaruhnya yang cukup besar terhadap perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, M.M., Kirsten L.L., Olesona, Zafindrasilivononac, B. (2013). The Total Economic Value of Small-Scale Fisheries with Acharacterization of Post Landing
- Berkes F, Mahon R, McConney P, Pollnac R, dan Pomeroy R. 2008. Mengelola Perikanan Skala Kecil Arah dan Metode Alternatif. Kanada.
- Chesson, J., Clayton, H., and Whitworth, B. (1999). Evaluation of Fisheries Management Systems with Respect to Sustainable Development. *ICES Journal of Marine Science*, 56: 980–984.
- Fauzi, Akhmad & Anna, Suzy. 2005. Permodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan. PT Gramedia Pusaka Utama. Jakarta. 185 hal
- FAO. 1999. *Indicators for Sustainable Development of Marine Capture Fisheries*. FAO Technical Guidelines for Responsible fisheries. FAO of The United Nations. Rome.
- Hermawan, M. 2006. Keberlanjutan Perikanan tangkap skala kecil (Kasus Perikanan Pantai di Serang dan Tegal) [Disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Kittinger, J.N. (2013). Human Dimensions of Small-Scale and Traditional Fisheries in the Asia-Pacific Region. *Pacific Science*, 67(3):315-325.
- Rice, J. (2014). Evolution of International Commitments for Fisheries Sustainability. *ICES Journal of Marine Science*, 71: 157–165.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung (ID): CV ALFABETA.
- Trends: an Application in Madagascar with Global Relevance. *Fisheries Research* 147: 175– 185.
- Widodo, Johanes & Suadi. 2006. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Dedy Putra Wahyudi dan Muhammad Aswad, Faktor-faktor penting dalam pengelolaan perikanan tangkap skala kecil di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*